

Reksa Dana PNM Syariah

Reksa Dana Campuran Syariah

NAV/Unit
Rp3.014,31
Tanggal Pengambilan Data Reksa Dana
31 Juli 2026
No. Surat Pernyataan Efektif Reksa Dana
S-1062/PM/2000

Tanggal Efektif Reksa Dana
15 Mei 2000

Bank Kustodian
PT Bank DBS Indonesia
Tanggal Peluncuran
25 Mei 2000

AUM
Rp10.277.234.022

Mata Uang
Indonesian Rupiah (Rp)

Periode Penilaian
Harian

Minimum Investasi Awal
Rp100.000

Jumlah Unit yang Ditawarkan
2.000.000.000 (Dua Miliar)

Imbal Jasa Manajer Investasi
Maks. 1,5%

Imbal Jasa Bank Kustodian
Maks. 0,25%

Biaya Pembelian
Maks. 3%

Biaya Penjualan Kembali
Tidak Ada

Biaya Pengalihan
Tidak Ada

Kode ISIN
IDN000017308

Kode Bloomberg
PNMSYAR:IJ

- Manfaat Produk Reksa Dana
- Pengelolaan secara profesional
 - Diversifikasi investasi
 - Kemudahan investasi
 - Likuiditas
 - Transparansi informasi
 - Biaya rendah

- Faktor Risiko Utama
- Penurunan NAB/UP
 - Likuiditas
 - Kredit
 - Pasar
 - Pembubaran & likuidasi

Periode Investasi

< 3

3 - 5

> 5

> 5 Tahun : Jangka Panjang

Tingkat Risiko

1

2

3

4

5

RendahMenengahTinggi

Tinggi

Keterangan

Reksa Dana Reksa Dana PNM Syariah berinvestasi pada Aset Campuran dengan periode investasi jangka panjang dan dikategorikan berisiko Tinggi. Investor memiliki risiko atas portofolio Reksa Dana ini.

Informasi Bukti Kepemilikan Reksa Dana

Sesuai peraturan OJK yang berlaku, surat konfirmasi atas transaksi pembelian, penjualan kembali dan pengalihan reksa dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan reksa dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal telah terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan reksa dana melalui laman <https://akses.ksei.co.id/>.

Rekening Reksa Dana

PT Bank DBS Indonesia
Reksa Dana PNM Syariah
3320046765

Tentang PNM Investment Management

PT PNM Investment Management merupakan anak perusahaan dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero) yang merupakan sebuah badan usaha dan juga anggota dari Holding Ultra Mikro yang beranggotakan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai induk holding. Dalam pengelolaan Reksa Dana, PT PNM Investment Management selaku Manajer Investasi telah menerima beberapa penghargaan. Manajemen PT PNM Investment Management terdiri dari para profesional yang berpengalaman di bidang Pasar Modal.

Deskripsi Produk

Reksa Dana PNM Syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek syariah campuran, seperti saham, surat utang, maupun instrumen pasar uang yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal, yang dikelola oleh PT PNM Investment Management.

Profil Bank Kustodian

PT Bank DBS Indonesia memperoleh izin kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) pada tanggal 09 Agustus 2006, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-02/BL/KSTD/2006.

Tujuan Investasi

PNM SYARIAH merupakan Reksa Dana campuran (balance fund) yang bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan nilai Investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan melakukan investasi pada efek ekuitas, efek utang dan instrumen pasar uang dan perusahaan-perusahaan yang kegiatan usaha dan hasil usahanya sesuai dengan syariah Islam.

Kebijakan Investasi*

Efek Ekuitas sesuai dengan ketentuan Syariah : 30% - 70%
Efek Utang Syariah, Instrumen Pasar Uang (IPU)** : 30% - 70%
(SBPU,SPH, Deposito Rupiah dan/atau Valuta Asing)

*) Tidak termasuk kas dan setara kas
)*) jatuh tempo < 1 tahun

Komposisi Portofolio*

Saham : 37,58%
Sukuk : 41,78%

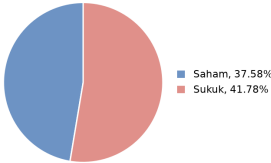
*) Tidak termasuk kas dan setara kas

Komposisi Geografis

Dalam Negeri : 100%
Luar Negeri : 0%

Grafik Komposisi Portofolio

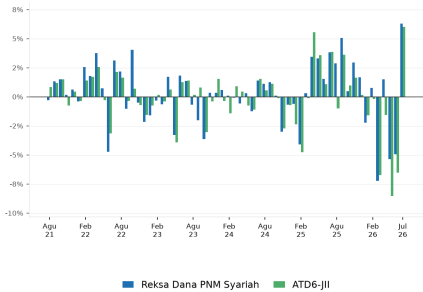
(% dari portofolio)



Kinerja Portofolio



Kinerja Bulanan



Kepemilikan Terbesar

(Berdasarkan Abjad)

ANTAM (Persero) Tbk	Saham	1,81%
Darma Henwa Tbk PT	Saham	1,55%
Japfa Comfeed Indonesia Tbk PT	Saham	1,85%
PBS012	Sukuk	3,15%
PBS030	Sukuk	9,51%
PT Bank Jabar Banten Syariah	Sukuk	9,52%
PT Global Mediacom Tbk	Sukuk	9,73%
PT Petrosea Tbk	Sukuk	9,85%
PT TIMAH Persero Tbk	Saham	1,61%
Telkom Indonesia (Persero) Tbk PT	Saham	5,02%

Kinerja - 31 Juli 2026

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Dari Awal Tahun	Sejak Pembentukan
Reksa Dana PNM Syariah :	6,29%	-4,39%	-9,29%	0,82%	1,66%	13,53%	-11,31%	201,43%
Benchmark* :	6,01%	-9,55%	-16,04%	-13,23%	-10,11%	-5,69%	-17,04%	288,91%

*ATD6-JII

Kinerja Bulan Tertinggi (April 2009)

13,82%

Kinerja Bulan Terendah (Oktober 2008)

-21,76%

Reksa dana ini pernah mencapai kinerja tertinggi 13,82% pada April 2009 dan mencapai kinerja terendah -21,76% pada Oktober 2008.

Reksa Dana PNM Syariah

Ulasan Pasar

Pasar keuangan Indonesia sepanjang Juli 2026 masih didominasi sentimen risk-off akibat meningkatnya ketidakpastian geopolitik, khususnya eskalasi konflik AS–Iran yang mendorong kenaikan harga minyak dan komoditas energi. Tekanan inflasi global kembali meningkat sehingga pasar semakin memperkirakan kebijakan moneter bank sentral utama, khususnya The Fed, akan tetap ketat (higher for longer). Kurva USD Overnight Index Swap (OIS) dan kenaikan UST 2-Year Yield menunjukkan ekspektasi bahwa penurunan suku bunga The Fed akan tertunda, sementara premi risiko pada obligasi global meningkat. Kondisi tersebut mendorong penguatan dolar AS, kenaikan yield US Treasury, dan rotasi arus modal menuju aset berbasis USD dan negara maju. Di pasar domestik, tekanan eksternal masih menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan aset keuangan Indonesia. Rupiah mengalami depresiasi akibat penguatan dolar AS, outflow investor asing, serta menyempitnya surplus perdagangan, meskipun fundamental ekonomi domestik tetap relatif solid. Pasar memperkirakan Bank Indonesia mempertahankan BI Rate pada kisaran 5,75%-6,00% dalam beberapa kuartal ke depan guna menjaga stabilitas nilai tukar dan mengendalikan tekanan inflasi. Kurva repo dan NDF yang meningkat mengindikasikan likuiditas domestik yang lebih ketat serta meningkatnya kewaspadaan terhadap volatilitas rupiah dalam jangka pendek. Pada pasar saham, arus dana global masih terkonsentrasi pada negara maju dan sektor teknologi, sedangkan emerging markets, termasuk Indonesia, masih menghadapi tekanan outflow akibat kuatnya dolar AS dan tingginya yield global. Meskipun IHSG mengalami technical rebound dari area support, tren menengah masih dipengaruhi oleh sentimen eksternal dan belum didukung akumulasi investor asing secara signifikan. Prospek pemulihan menuju kisaran 7.200–7.600 hingga akhir 2026 tetap terbuka apabila stabilitas rupiah membaik, tekanan yield global mereda, serta foreign inflow kembali meningkat. Dari sisi sektoral, momentum jangka pendek lebih mengarah pada sektor energi, basic materials, dan sektor defensif, sementara sektor yang sensitif terhadap suku bunga masih cenderung tertinggal. Di pasar obligasi, kenaikan yield US Treasury, risiko inflasi, dan ketidakpastian geopolitik masih menjadi faktor utama yang menahan penurunan yield SBN. Kurva yield SBN menunjukkan pola bearish flattening, mencerminkan ekspektasi suku bunga yang tetap tinggi. Meski demikian, yield SBN Indonesia yang berada pada level sekitar 7%–7,2% masih menawarkan real yield yang menarik dibandingkan negara-negara kawasan, sehingga tetap berpotensi menarik minat investor ketika volatilitas global mulai mereda. Ke depan, prospek pasar domestik diperkirakan membaik secara bertahap apabila tekanan eksternal mulai mereda, stabilitas nilai tukar terjaga, dan arus dana asing kembali meningkat. Dalam kondisi tersebut, strategi investasi tetap difokuskan pada alokasi yang selektif dengan menjaga keseimbangan antara instrumen saham syariah berkualitas, sukuk, dan instrumen pasar uang syariah guna mengoptimalkan potensi imbal hasil sekaligus mengelola risiko portofolio.

Persyaratan dan Tata Cara

- Mengisi dan menandatangani Formulir Pembukaan Rekening Nasabah.
- Melampirkan dokumen identitas berupa:
 - Perorangan lokal: fotokopi KTP.
 - Perorangan asing: fotokopi Paspor/ KITAS.
 - Badan hukum: fotokopi Anggaran Dasar, NPWP, serta KTP/Paspor pejabat yang berwenang.
- Melengkapi dokumen pendukung lainnya sesuai ketentuan Program APU dan PPT di Sektor Jasa Keuangan.
- Mengisi Formulir Pembelian Unit Penyertaan.
- Menyampaikan seluruh formulir dan dokumen pendukung kepada Manajer Investasi atau Agen Penjual Efek Reksa Dana yang ditunjuk oleh Manajer Investasi (jika ada).

Untuk informasi lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara Pembelian Unit Penyertaan, Penjualan Kembali Unit Penyertaan, dan Pengalihan Investasi (jika tersedia), dapat mengacu pada Prospektus Reksa Dana.

DISCLAIMER

- INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. PT PNM Investment Management selaku Manajer Investasi berizin dan diawasi oleh OJK.
- Manajer Investasi dapat menolak permohonan Anda apabila tidak memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku.
- Anda harus membaca dengan teliti Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan ini sebelum menyetujui pembelian produk dan berhak bertanya kepada Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) atas semua hal terkait Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan ini.
- Fund Fact Sheet (FFS) ini merupakan Ringkasan Informasi Produk dan/atau Layanan dan bukan merupakan bagian dari Prospektus. Investor tetap wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum melakukan investasi.
- Reksa Dana merupakan produk pasar modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh APERD. APERD tidak bertanggung jawab atas segala tuntutan atau risiko atas pengelolaan portofolio reksa dana.
- Nasabah disarankan untuk memperoleh nasihat keuangan yang independen sebelum mengambil keputusan investasi. Produk dan strategi investasi yang dikelola dalam Reksa Dana mungkin tidak sesuai untuk seluruh nasabah dan harus dipertimbangkan dengan memperhatikan tujuan investasi, profil risiko, kondisi keuangan, serta kebutuhan investasi nasabah.